



Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bentuk Usia 5-6 Tahun di PAUD Nurul Ikhwan Desa Mondang Kab. Padang Lawas

Wahyuni^{1*}, Ahmad Syukri Sitorus², Idris Siregar³

Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Indonesia

Email: wahyunin803@gmail.com¹, ahmadsyukrisitorus@uinsu.ac.id², idrissiregar@uinsu.ac.id³

*Korespondensi penulis: wahyunin803@gmail.com

Abstract. *This research aims to enhance the fine motor skills of children aged 5-6 years through shape drawing activities at PAUD Nurul Ikhwan, Desa Mondang, Kab. Padang Lawas. Fine motor skills, which involve the coordination of small muscle movements, are crucial for activities such as writing and manipulating objects. Despite their importance, these skills are often less emphasized compared to gross motor skills. This study employs Classroom Action Research (CAR) to address observed delays in fine motor development among children at the PAUD Nurul Ikhwan. The research consists of two cycles, each incorporating shape drawing activities designed to stimulate and develop fine motor skills. In the initial observation (pratindekan), 11 out of 13 children were identified as having underdeveloped fine motor skills. The first cycle involved introducing drawing activities, but progress was limited. By the second cycle, improvements were noted, with 78% of children achieving satisfactory levels of fine motor development. The findings suggest that regular, engaging drawing activities can significantly enhance fine motor skills in young children. This research underscores the importance of incorporating creative activities like drawing in early childhood education to foster optimal motor development.*

Keywords: *Fine motor skills, early childhood education, drawing activities, Classroom Action Research (CAR), PAUD Nurul Ikhwan.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan menggambar bentuk di PAUD Nurul Ikhwan, Desa Mondang, Kab. Padang Lawas. Keterampilan motorik halus, yang melibatkan koordinasi gerakan otot kecil, sangat penting untuk aktivitas seperti menulis dan memanipulasi objek. Meskipun penting, keterampilan ini seringkali kurang ditekankan dibandingkan dengan keterampilan motorik kasar. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengatasi keterlambatan perkembangan motorik halus pada anak di PAUD Nurul Ikhwan. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, masing-masing mencakup kegiatan menggambar bentuk yang dirancang untuk merangsang dan mengembangkan keterampilan motorik halus. Pada observasi awal (pratindekan), 11 dari 13 anak teridentifikasi memiliki kemampuan motorik halus yang kurang berkembang. Siklus pertama melibatkan pengenalan kegiatan menggambar, namun kemajuannya terbatas. Pada siklus kedua, terjadi perbaikan, dimana 78% anak mencapai tingkat perkembangan motorik halus yang memuaskan. Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas menggambar yang teratur dan menarik dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak kecil. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya memasukkan kegiatan kreatif seperti menggambar dalam pendidikan anak usia dini untuk mendorong perkembangan motorik yang optimal.

Kata Kunci: Motorik halus, Pendidikan Anak Usia Dini, Kegiatan Menggambar, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), PAUD Nurul Ikhwan.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran anak usia dini adalah suatu upaya pemberian stimulus, bimbingan, dan pengasuhan agar potensi yang dimiliki anak berkembang secara optimal. Pendidikan anak usia dini dicakup oleh definisi Anam tentang pembelajaran sebagai pengembangan dan realisasi kemampuan bawaan anak usia dini secara sistematis. Pembelajaran harus terjadi pada tingkat yang sepadan dengan tonggak perkembangan unik setiap anak. Perolehan bahasa, pengembangan moralitas dan pemahaman agama, kapasitas kognitif, keterampilan motorik, pematangan sosial-emosional, dan kesehatan fisik adalah komponen dasar yang berkontribusi pada perkembangan anak yang sehat Nurhayati dan Burhani (2021:2)

Motorik halus mengacu pada koordinasi dan sinkronisasi tangan, ekor, kaki, dan tanah, sehingga menghasilkan gerakan yang harmonis. Biasanya, laki-laki memprioritaskan pengembangan otot yang kuat. Memang, hal yang sama memiliki arti penting. Namun, hal itu lebih penting karena berdampak langsung pada pemahaman anak. Hal ini akan mengungkap kemampuan menulis anak. Menurut Martini (2011:78), anak-anak yang terlibat dalam program setelah sekolah seperti kelompok bermain atau TK tidak memiliki keterampilan kognitif yang dibutuhkan untuk membaca secara mandiri dengan baik.

Perkembangan motorik halus sangat dipengaruhi oleh otak, saraf dan otot. Ketika motorik bekerja ketiga unsur tersebut melaksanakan masing-masing peranannya secara interaksi positif. Sehingga membutuhkan gerakan ketrampilan fisik serta kematangan mental yang bertujuan misalnya : menggambar, menulis, mewarnai dan sebagainya Sujiono, dkk.(2005:1).

Keterampilan motorik anak tidak dapat berkembang secara alami tanpa usaha yang sungguh-sungguh; sebaliknya, mereka harus memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik yang sehat. Oleh karena itu, perkembangan motorik anak usia dini memerlukan kegiatan yang menarik yang meningkatkan dan mendukung perkembangan keterampilan motorik anak yang sehat. Hal ini dicapai melalui kegiatan yang menarik dan menyenangkan. Terlibat dalam tindakan menciptakan representasi visual merupakan metode untuk mendorong perkembangan kemampuan motorik halus pada individu muda (Aritonang, dkk., 2023: 3).

Menggambar pada dasarnya adalah kegiatan bermain yang menyenangkan bagi anak-anak TK. Ini adalah cara bagi mereka untuk mengekspresikan emosi mereka melalui gerakan tangan dan membuat gambar. Menggambar juga dapat membantu anak-anak menghilangkan tekanan

emosional dan digunakan sebagai bentuk relaksasi dan terapi. Makna psikologis bermain bagi anak-anak sangat penting karena merupakan aktivitas yang mudah dan dapat dilakukan di lokasi dan waktu mana pun. Menurut Pekerti et al. (2005: 9).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti pada tanggal 28 Februari 2024, di PAUD Nurul Ikhwan, Kabupaten Mondang, mengungkapkan adanya anak-anak dengan detak jantung yang luar biasa rendah dibandingkan dengan anak-anak yang berkembang secara normal. Tidak adanya kegiatan yang dirancang khusus untuk meningkatkan keterampilan motorik anak-anak menyebabkan banyak faktor yang berkontribusi. Misalnya, anak-anak belum memperoleh kemampuan untuk membuat gambar yang sesuai dengan kisi-kisi, narasi mereka belum mencapai tahap matang, dan mereka belum mencapai kemahiran dalam menggunakan alat tulis.

Untuk mengatasi masalah ini, sangat penting untuk menyusun strategi yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak-anak. Imajinasi artistik seorang anak akan berkembang saat mereka memperoleh keterampilan untuk menggambarkan berbagai subjek berdasarkan visi kreatif mereka sendiri. Kemampuan anak untuk mengurus diri sendiri secara mandiri akan sangat terpengaruh jika perilaku ini diulang berkali-kali. Selain itu, penting untuk mendorong anak menggambar garis lurus sejak awal karena ini akan membantu perkembangan otot-otot mereka yang belum berkembang, sehingga meningkatkan koordinasi mereka.

2. KAJIAN TEORI

Motorik Halus

Motorik Halus adalah Aktivitas yang memerlukan penggunaan otot-otot kecil, seperti menggambar, menulis, meremas, mencengkeram, dan memasukkan kelereng, disebut sebagai keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik halus mengacu pada kemampuan untuk memanipulasi objek dan melakukan tugas dengan ketangkasan dan akurasi menggunakan tangan, jari, dan otot-otot wajah secara terkoordinasi. Menurut Permendikbud No. 137 tahun 2014, standar nasional untuk pendidikan anak usia dini (PAUD) menetapkan bahwa anak-anak berusia lima hingga enam tahun menjalani berbagai tahap perkembangan keterampilan motorik halus. Pada setiap tahapan, anak memperoleh kemampuan untuk mengomunikasikan pikiran dan ide mereka melalui teknik menggambar yang kompleks dan tepat, meniru berbagai bentuk, mengeksplorasi berbagai bahan dan tugas, menunjukkan penggunaan alat tulis yang tepat, dan memotong secara akurat sesuai pola yang telah ditentukan. Aritonang, dkk. (2023:4)

Menurut Nurhayati dan Burhani (2021), keterampilan motorik halus mengacu pada kapasitas untuk memanipulasi otot-otot kecil di bagian tubuh tertentu, seperti jari-jari dan lengan. Keterampilan motorik yang tepat memerlukan sinkronisasi mata dan tangan, sementara kekuatan minimal diperlukan untuk pelaksanaannya. Menurut Hamdani (2010: 42), keterampilan motorik halus mengacu pada kapasitas untuk melakukan tugas-tugas yang membutuhkan gerakan terkoordinasi dari otot-otot kecil di tangan. Aktivitas ini memerlukan manipulasi objek miniatur dengan menggunakan alat perekat dan pemotong. Kapasitas anak-anak untuk memanipulasi gerakan otot-otot kecil atau bagian tubuh tertentu disebut sebagai keterampilan motorik halus (Noorlaila, 2010: 64

Menurut Wiyani (2013:68), peningkatan keterampilan motorik halus pada anak dapat meningkatkan ketangkasan jari-jarinya, terutama pada ibu jari dan jari telunjuk. Berikut ini adalah beberapa contoh keterampilan tersebut:

Kemampuan ini diantaranya ialah menggenggam, memegang, merobek dan menggunting., Tujuan dari pengembangan keterampilan motorik adalah untuk membantu anak-anak mencapai potensi penuh mereka dengan meningkatkan koordinasi mata-tangan dan kemampuan mereka untuk mengikuti arahan dengan benar, menurut Saputra dan Rudyanto (2005) Menurut Saputra dan Rudyanto (2005) Seorang anak muda dapat belajar untuk melihat ke bawah ke kepala mereka sendiri, khususnya bagian bawahnya, dengan mengembangkan 12 keterampilan motorik, salah satunya adalah fokus visual. Perkembangan awal kemampuan membaca sangat dipengaruhi oleh keterampilan ini. Meningkatkan kemampuan mengendalikan otot, dan lebih khusus lagi koordinasi ligamen dan tendon, merupakan tujuan dari mendorong keterampilan motorik yang baik dalam menulis. Untuk membantu anak-anak mencapai potensi motorik penuh mereka

Menurut Depdiknas, pedoman berikut dapat diikuti untuk memastikan bahwa anak-anak berusia antara 5 dan 6 tahun memiliki perkembangan motorik yang sebaik mungkin: 1. Berikan anak-anak kesempatan untuk berpartisipasi. Kedua, pastikan bahwa anak-anak memiliki area, waktu, dan materi khusus (seperti perlengkapan bahasa dan seni) untuk mengembangkan kemampuan kreatif mereka. Bantu anak-anak memahami cara berinteraksi dengan berbagai jenis media dengan aman. 4. Dukung perkembangan anak-anak sesuai dengan kekuatan unik mereka dan di mana mereka berada dalam proses pertumbuhan mereka. 5. Buat anak bahagia dan pastikan mereka memiliki lingkungan yang mendukung.

Dalam meningkatkan motorik halus pada anak usia dini, ada beberapa faktor yang harus diketahui yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal mencakup: 1) Faktor genetik Setiap individu memiliki beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang peningkatan laju perkembangan motorik halus seperti kecerdasan. 2) Jenis kelamin Pada umumnya sebelum melewati masa pubertas, pertumbuhan dan perkembangan anak akan lebih pesat pada anak perempuan. Hal ini akan berkurang perlahan-lahan mengikuti bertambahnya usia anak hingga pada akhirnya perbedaan tersebut hilang. 3) Faktor kesehatan pada periode pranatal Periode pranatal yang baik seperti gizi makanan ibu yang selalu tercukupi dengan baik, ibu dalam kondisi sehat, ibu tidak keracunan dapat mendorong perkembangan kemampuan motorik anak lebih cepat pada masa pasca natal. 4) Faktor kesulitan dalam melahirkan Proses melahirkan yang sulit seperti melahirkan dengan bantuan alat vacuum akan menimbulkan resiko bayi mengalami kerusakan otak sehingga perkembangan motorik bayi dapat terganggu. 5) Kelainan Seorang individu yang memiliki kelainan baik fisik maupun psikis, sosial, dan mental biasanya akan mengalami gangguan juga pada perkembangan motorik. Selanjutnya, faktor eksternal mencakup:

1) Kesehatan dan gizi Pada awal kehidupan pasca bayi lahir, kesehatan dan gizi yang baik perlu diperhatikan karena dua hal tersebut dapat mempercepat perkembangan motorik. 2) Stimulasi Anak perlu diberikan rangsangan, bimbingan, dorongan dan kesempatan untuk menggerakkan semua bagian tubuhnya sehingga perkembangan motorik anak dapat berjalan dengan cepat. 3) Pelindungan Perlindungan orang tua terhadap anak yang terlalu berlebihan dapat mengganggu kebebasan anak dalam bergerak sehingga perkembangan motorik anakpun juga bisa terhambat. 4) Status sosial ekonomi Status sosial ekonomi dapat ditunjukkan dengan tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua. Pendidikan berperan penting dalam perkembangan anak. Tingkat pendidikan orang tua dapat mempengaruhi orang tua dalam mendidik anak agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan yaitu perkembangan anak sesuai dengan pertambahan usia dan tugas perkembangannya. Sedangkan ibu yang bekerja akan memiliki peran ganda sebagai wanita karir dan sebagai ibu rumah tangga sehingga dapat muncul suatu dampak negatif yaitu ibu tidak dapat memberikan perhatian secara penuh pada anak ketika anak dalam tahap tumbuh kembang yang pesat.

Selain itu, untuk melakukan motorik halus ada beberapa karakteristik perkembangan Motorik halus yaitu a) Pada usia tiga tahun, anak-anak mampu menunjukkan keterampilan menggenggam benda dengan ibu jari dan jari telunjuk, meskipun tekniknya mungkin masih

canggung. b) Pada usia empat tahun, anak-anak telah membuat kemajuan signifikan dalam meningkatkan koordinasi motorik halus mereka, yang memungkinkan mereka bergerak lebih cepat dan akurat. c) Pada usia lima tahun, keterampilan motorik anak telah berkembang cukup untuk memungkinkan mereka mengoordinasikan gerakan mata, tangan, dan tubuh mereka. Anak tersebut mampu melakukan aktivitas yang kompleks, termasuk yang melibatkan proyek. d) Pada saat anak-anak mencapai akhir kelas satu, biasanya sekitar usia 6 tahun, mereka telah mengembangkan keterampilan motorik halus yang diperlukan untuk menangani benda-benda umum secara efektif. Ini termasuk kemampuan menulis dengan pensil menggunakan gerakan pergelangan tangan dan jari-jari mereka yang tepat (Khadijah, 2020: 15)

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *class action research* atau penelitian tindakan kelas (PTK). *class action research* adalah metode penelitian yang digunakan oleh guru di kelas untuk meningkatkan proses dan praktik pembelajaran. Jenis pendekatan penelitian digunakan adalah Data yang digunakan untuk menunjukkan fenomena dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan metodologi kualitatif. Penulis penelitian merinci inisiatif PAUD Nurul Ikhwan untuk meningkatkan kemampuan motorik anak-anak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pratindakan

Peneliti menggunakan teknik observasi berbasis tes sebelum mempelajari dampak aktivitas fisik terhadap perkembangan motorik pada individu yang sehat. Mempelajari bagian bagian tubuh sebelum tumbuh gigi merupakan tujuan ini untuk mempelajari tentang perkembangan keterampilan motorik anak. Pertemuan pertama kelas ini, "Persiapan sebelum Siklus I," akan diadakan pada tanggal 20 Mei 2024, dan instruktur akan memimpin sesi tersebut. Tiga sumber informasi digunakan untuk pelaksanaan Pratindakan ini: teori, observasi, dan dokumentasi dalam bentuk daftar periksa observasi, catatan yang diambil selama peluncuran proyek, rekaman video, gambar, atau foto yang diambil selama peluncuran, dan dokumen terperinci yang disebut Tinjauan Umum Proyek.

Sebagai bagian dari Tindakan Persiapan, siswa akan mengikuti instruksi yang diberikan guru pada lembar observasi yang terlihat seperti daftar periksa untuk menggambar, memegang, memotong, dan menulis bentuk seperti persegi dan lingkaran, serta bunga

Berdasarkan rekapitulasi data perkembangan motorik halus anak PAUD Nurul Ikhwan sebelum penelitiannya berdasarkan rumus:

$$\text{Nilai Rata- Rata Indikator} = \frac{\text{Jumlah Skor Indikator Anak}}{\text{Jumlah Anak}}$$

atau

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Hasil Perolehan Data awal perkembangan Motorik Halus anak usia 5 -6 Tahun didapatkan Nilai Rata- Rata: 5,53 %. Dari 13 anak, 11 anak dikatakan belum tuntas dan 2 anak yang bernama Naila dan Irmansyah sudah Tuntas. Kondisi ini memperlihatkan perkembangan motorik anak tidak meningkat. Untuk Lebih Detail Dapat Dilihat Pada Tabel Dibawah ini:

Tabel 1. Ringkasan perkembangan Awal Kemampuan Motorik Halus Anak usia 5- 6 PAUD Nurul Ikhwan

Jumlah Anak	Persentase Jumlah Anak	Keterangan
2	15,38%	Tuntas
11	84,61%	Belum Tuntas

$$\begin{aligned} \text{PKK} &= \frac{\text{Jumlah anak yang mengalami Peningkatan}}{\text{Jumlah Anak}} \times 100 \\ &= \frac{2}{13} \times 100 \\ &= 15,38 \% \end{aligned}$$

Hasil Siklus I

Pelaksanaan pertemuan pertama pada siklus 1 dilaksanakan pada hari senin tanggal 27 mei 2024. Dengan tema “lingkungan“ dan sub tema “ sekolah ” . Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada pukul 08:00 sampai dengan 11:00 WIB. Kegiatan sebelum pembelajaran diisi dengan upacara bendera karena siklus 1 dilakukan pada hari senin.

Kegiatan inti dimulai dengan guru bercerita tentang sekolahku, guru mengajak anak untuk belajar mengenai apa aja yang ada disekolah, berdiskusi tentang sopan pada pendidik/ guru,

bernyanyi, melakukan kegiatan menempel dan menggantung dan membuat gambar kemudian guru dapat memberikan bintang sebagai apresiasi atas jawaban anak menjawab pertanyaan. Pada akhir pembelajaran guru melakukan refleksi dengan menanyakan perasaan anak selama bermain, menanyakan kembali kegiatan yang sudah dilakukan, memberikan reward atas hasil dicapai hari ini kemudian menginformasikan kegiatan besok, berdoa, salam, dan pulang.

Hasil pengamatan (observasi) pada siklus I memperoleh:

- 1) Anak belum bisa menggambar.
- 2) Anak perlu bimbingan dari guru dan peneliti.
- 3) Dalam melakukan Kegiatan Menggambar, terdapat berbagai anak yang mungkin ingin bekerja sama.

Berdasarkan data perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun menggunakan siklus I dengan rumus:

$$\text{Nilai Rata- Rata Indikator} = \frac{\text{Jumlah Skor Indikator Anak}}{\text{Jumlah Anak}}$$

Hasil Perkembangan Motorik Halus anak setelah dilakukan tindakan I memperoleh rata-rata nilai setiap anak adalah 7,67%. Dari 13 anak, 6anak Mendapatkan nilai Tuntas (46,15%), kemudian ada 7 anak yang mendapatkan nilai belum Tuntas (53,9 %). Secara Detail Dapat Dilihat Pada Tabel Dibawah ini:

Tabel 2. Ringkasan perkembangan Awal Kemampuan Motorik Halus Anak usia 5- 6 PAUD Nurul Ikhwan

Jumlah Anak	Persentase Jumlah Anak	Keterangan
6	46,15%	Tuntas
7	53,84%	Belum Tuntas

$$PKk = \frac{\text{Jumlah anak yang mengalami Peningkatan} > 60\%}{\text{Jumlah Anak}} \times 100$$

Dengan demikian dapat Ditarik Kesimpulan bahwa peningkatan perkembangan Motorik Halus anak usia 5-6 Tahun secara keseluruhan belum tercapai.

Hasil Siklus II

Hasil pengamatan (observasi) siklus II diperoleh:

- 1) Respon anak terhadap peneliti baik.
- 2) Kegiatan menggambar Bentuk dilakukan anak dengan senang hati.
- 3) kondisi kelas sudah kondusif.

Berdasarkan rumus nilai rata rata:

$$\text{Nilai Rata- Rata Indikator} = \frac{\text{Jumlah Skor Indikator Anak}}{\text{Jumlah Anak}}$$

Hasil Perkembangan Motorik Halus anak setelah dilakukan tindakan II. Nilai rata rata siklus II adalah 11,61%. Dari 13 anak, 10 anak Mendapatkan nilai Tuntas (78%), kemudian ada anak 3 anak yang mendapatkan nilai tidak tuntas (23,07%). Untuk Lebih Detail Dapat Dilihat Pada Tabel Dibawah ini

Tabel 3. Ringkasan Hasil Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak usia 5- 6 PAUD Nurul Ikhwan Siklus II

Jumlah Anak	Persentase Jumlah Anak	Keterangan
10	78%	Tuntas
3	23,07%	Belum Tuntas

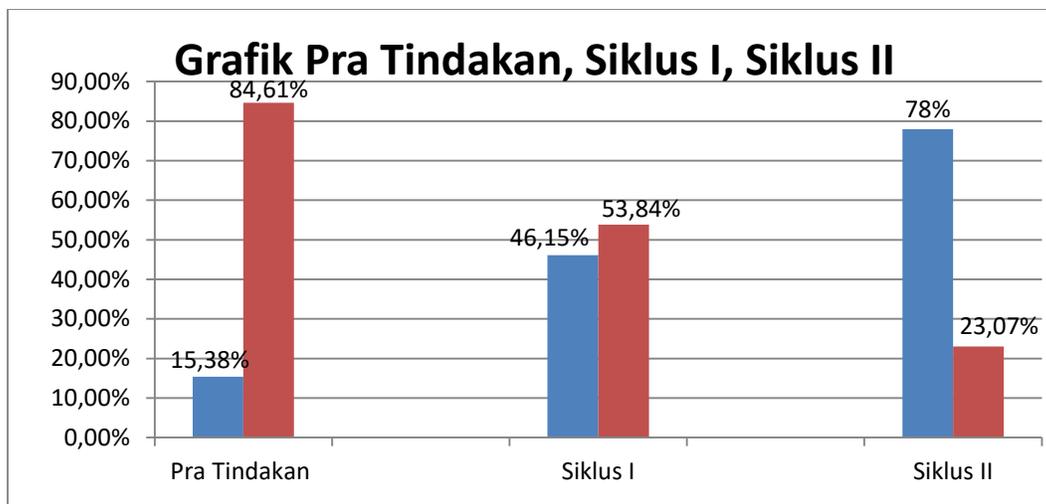
$$PKk = \frac{\text{Jumlah anak yang mengalami Peningkatan} > 60\%}{\text{Jumlah Anak}} \times 100$$

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa peningkatan perkembangan motorik halus anak secara keseluruhan sudah Meningkat.

Secara lebih jelas mengenai banyak anak yang mengalami peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4. Ringkasan Anak Yang Mengalami Motorik Halus

Keterangan	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Tuntas	15,38%	46,15%	78%
Belum Tuntas	84,61%	53,84 %	23,07%



4. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan Motorik Halus anak usia dini melalui Kegiatan Menggambar Bentuk Pada kelompok B di PAUD Nurul Ikhwan. Kegiatan Motorik Halus dalam Kegiatan Menggambar Bentuk ini mengarahkan agar Motorik Halus anak usia 5- 6 Tahun dapat meningkat Menjadi Lebih baik lagi. Hasil dari Pra Tindakan di peroleh dari 13 anak, 2 anak tuntas dengan perolehan nilai (15,38 %), 11 anak belum tuntas (84,61%).

Kemampuan motorik halus jika dibandingkan dengan sebelum tindakan, maka pada siklus I diketahui ada peningkatan yaitu 6 anak tuntas (46,15%), 7 anak belum tuntas (53,84%). Selanjutnya pada siklus II juga terjadi peningkatan yaitu 10 anak tuntas (78%), 3 anak belum tuntas (23,07%). gambar tabel dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Perbandingan Pratindakan

Keterangan	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Tuntas	15,38%	46,15%	78%
Belum Tuntas	84,61%	53,84 %	23,07%

Selama siklus tersebut, mengamati peningkatan yang sederhana namun nyata dalam keterampilan motorik halus, meskipun kendala tertentu menghalangi realisasi potensi media secara menyeluruh. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan strategi selama siklus II. Untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, instruktur harus menggunakan kecepatan yang lebih lambat saat mendemonstrasikan setiap langkah. Instruktur juga harus menyediakan contoh templat bagi siswa untuk dipatuhi. Menurut Yuliani (2009: 141),

"pembelajaran yang berpusat pada guru" adalah pendekatan pengajaran untuk anak kecil di mana instruktur berperan utama dalam membimbing siswa melalui penjelasan, ceramah, dan demonstrasi. Selain itu, instruktur meningkatkan lingkungan belajar di kelas dengan memuji dan memotivasi siswa, sehingga memfasilitasi fokus mereka pada tugas saat ini. Tujuan di sini adalah untuk meningkatkan kapasitas anak dalam membentuk. Aktivitas menggunakan berbagai media setelah pewarnaan menghasilkan peningkatan keterampilan motorik yang sehat. Keterampilan motorik halus siswa PAUD Nurul Ikhwan dapat kelompok B mengalami peningkatan yang signifikan setelah terlibat dalam kegiatan berbasis media yang telah disebutkan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumantri (2005: 146) yang menyatakan bahwa tujuan pengembangan motorik halus adalah untuk meningkatkan koordinasi antara persepsi visual dan keterampilan tangan.

Selain mengandalkan hasil, membuat catatan lapangan merupakan metode tambahan untuk mencapai tujuan. Data empiris menunjukkan bahwa terlibat dalam kegiatan menggambar bentuk memiliki dampak positif pada kondisi emosional anak, yang selanjutnya meningkatkan motivasi mereka untuk melanjutkan kegiatan tersebut. Menurut Slamet Suyanto, penggabungan musik, permainan, dan pendidikan sangat penting selama tahap awal sekolah anak (2005: 127). Pengalaman belajar yang dipimpin guru haruslah bersifat merangsang, menyenangkan, dan memastikan bahwa siswa berpartisipasi secara aktif dalam materi pelajaran dan berinteraksi dengan teman sekelasnya, baik secara fisik maupun mental, daripada hanya menerima informasi secara pasif dari guru. Selain itu, anak-anak mengungkapkan keinginan untuk mengulang kegiatan tersebut bahkan setelah selesai. Tujuan utama peneliti adalah untuk memfasilitasi pembelajaran yang menyenangkan, dan proses kegiatan ini selaras dengan tujuan tersebut.

5. KESIMPULAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian dan analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Dari 13 anak, 2 anak berhasil menyelesaikan dengan penurunan sebesar 15,38%, sementara 11 anak masih belum menyelesaikan (84,61%) dalam Pra Tindakan.
- 2) Proses pengembangan keterampilan motorik dua tahap melibatkan penggunaan metode pengambilan gambar dengan bantuan prosedur, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

- 3) Penelitian menyimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran menggambar bentuk dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak dengan lebih efektif dan menyenangkan. Aktivitas memori bentuk secara efektif dapat meningkatkan perkembangan motorik anak-anak antara usia 5 dan 6 tahun, sehingga meningkatkan kesejahteraan fisik mereka secara keseluruhan.
- 4) Peningkatan yang signifikan ditunjukkan pada siklus II. Hasil Perkembangan Motorik Halus anak setelah dilakukan tindakan II. Nilai rata rata siklus II adalah 11,61%. Dari 13 anak, 10 anak Mendapatkan nilai Tuntas (78%), kemudian ada anak 3 anak yang mendapatkan nilai tidak tuntas (23,07%).

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, M. (2023). Usap abur membuat motorik anak usia dini tidak kabur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2949–2954.
- Aritonang, A., & Adiani, E. (2023). Hubungan kegiatan menggambar dengan perkembangan motorik halus anak usia dini 5-6 tahun di PAUD Anak Ceria Parbuju Julu Kec. Tarutung. *Journal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat (JURRAFI)*, 2(2), 1–11.
- Asrori, M. (2016). Pengertian, tujuan dan ruang lingkup akuntansi sektor pemerintah. *Madrasah*, 6(2), 26. <https://www.researchgate.net>
- Astuti, (2022). Mengembangkan motorik halus melalui kegiatan menjahit pola pada anak kelompok B di PAUD Nurul Fallah Dusun Penegak Desa Simpang Yul. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 27–31.
- Aulina, C. (2017). *Metodologi pengembangan motorik halus anak usia dini*. UMSIDA Press.
- Badriyah, A. U., & Fidesrinur, F. (2023). Strategi guru menstimulasi motorik halus melalui kegiatan practical life anak 4-5 tahun. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 5(2), 96. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v5i2.1816>
- Depdiknas. (2007). *Pedoman pembelajaran pengembangan fisik motorik di taman kanak-kanak*. Depdiknas.
- Hamdani. (2010). Melatih motorik halus anak dengan menggambar.
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan kemampuan fisik motorik melalui permainan tradisional bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 717–733. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368>
- Hurlock, E. B. (1999). *Perkembangan anak* (Jilid 2). Erlangga.

- Khadijah, N. A. (2020). *Perkembangan fisik motorik anak usia dini*. Kencana.
- Muarifah, N. (2019). Identifikasi keterampilan motorik halus anak. *Journal Of Early Childhood Care & Education*, 2(1), 14–20.
- Noorlaila. (2010). *Kreatif mendidik dan bermain bersama anak*. Pinus.
- Nurhayati, B. (2021). Peningkatan motorik halus anak kelompok B melalui menggambar bentuk di PAUD Kharomah Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. *Journal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1–13.
- Nurul Kusuma Dewi, S. (2018). Stimulasi motorik halus usia 4-5 tahun melalui kegiatan senirupa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 190–195.
- Olvista. (2012). *Pengertian motorik halus anak*. Bumi Aksara.
- Puspitasari, E., Hasibuan, R., Dharma, T., Blooto, W., & Mojokerto, K. (2014). Meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar di atas pasir di kelompok A-2 TK Dharma Wanita Blooto Kota Mojokerto. *Jurnal UNESA*, 1–6.
- Rahmawati, H., & Praningru, W. (2009). Penerapan model PBL melalui kegiatan bermain plastisin untuk meningkatkan motorik halus pada. 195–202.
- Rudyanto, S. (2005). *Pengertian motorik halus*. Bumi Aksara.
- Sasmita. (2018). Meningkatkan kreativitas anak melalui metode menggambar. *Jurnal Riset Golden Age Paud UHO*, 1(3), 184–189.
- Soleha, W., & Sjamsir, H. (2022). Upaya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit pada anak kelompok B TK IT Al-Munawwarah Long Kali tahun pelajaran 2021/2022. *Bedumanagers Journal*, 3(1), 26–32. <https://doi.org/10.30872/bedu.v3i1.1607>
- Sujiono, N. Y. (2005). *Menu pembelajaran anak usia dini*. Yayasan Citra Pendidikan Indonesia.
- Sumantri. (2005). *Model pengembangan keterampilan motorik anak usia dini*. Depdiknas, Dirjen Dikti.
- Suyanto, S. (2005). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Hikayat Publishing.
- T, H. H. R. M., Lutfia, A., Karimah, P., Sinaga, D. A. A., & Arrasy, M. M. (2022). Seminar nasional pengabdian masyarakat LPPM UMJ kegiatan menggambar sebagai media dalam mengasah kreativitas siswa-siswi SDN 07 Kreo, Tangerang, Banten. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPMUMJ*, 1–5. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/download/15478/8118>
- Wardhani, W. (2008). *Penelitian tindakan kelas*. Universitas Terbuka.
- Wiyani. (2013). *Psikologi perkembangan anak usia dini*. Gava Media.